

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Setiap orang yang akan melaksanakan sholat tentu akan berwudhu terlebih dahulu. Banyak yang kita lihat orang berwudhu asal-asalan atau tidak sempurna. Kadang-kadang ada bagian anggota wudhu yang tidak terkena air. Padahal kalau mereka tau betapa agungnya syariat Islam tentang wudhu ini tentu akan berusaha menyempurnakan wudhunya. Dari kegiatan yang dilakukan dengan berwudhu, jelas sekali prinsip Islam dalam menjaga kebersihan anggota tubuh yang sering terbuka. Wudhu ini dilakukan minimal 5 kali sehari. Belum lagi kalau ditinjau dari segi rohaninya. Semua anggota tubuh dari yang tadinya sering bermaksiat, sering berbuat dosa, tangan mungkin dipergunakan untuk memukul orang, mengambil hak milik orang lain, mulut mungkin menyakiti hati orang, atau memakan barang haram, hidung mungkin mencium hal-hal yang tidak boleh dicium, mata memandang hal-hal yang tidak layak untuk dipandang, telinga mungkin sering mendengar kata-kata yang tidak pantas untuk didengar. Dan kaki mungkin sering dipergunakan untuk melangkah ke tempat yang dilarang Allah swt. Dengan melakukan wudhu dengan sempurna, rohani dan jasmani menjadi bersih, jernih dan segar. Maka dapat disimpulkan bahwa wudhu sangat penting bagi setiap ummat islam. Karena tanpa berwudhu tidaklah sah sholat seseorang dalam arti tidaklah sempurna ibadah yang kita lakukan.

Pendidikan pertama bagi anak ialah keluarga. Disinilah kedua orang tua sangat berperan dalam mendidik dan mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai kepada anak-anaknya. Setelah anak sudah memiliki usia yang pantas untuk mengenyam pendidikan formal, maka sekolah lah yang membantu memenuhi kekurangan keluarga dalam mendidik. Karena proses pendidikan di sekolah telah tersistematis dengan adanya kurikulum yang mengatur proses pendidikan. Baik itu yang berhubungan dengan pendidikan alam, sosial, seni, bahkan pendidikan agama. Dalam agama Islam tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Tuhannya, akan tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya, bahkan dengan makhluk lain.

Islam juga mengatur seluruh aspek kehidupan diantaranya makan, kesehatan dan termasuk juga tata cara melaksanakan wudhu dengan benar menurut aturan syariat Islam. Sekolah sangat berperan dalam memenuhi kebutuhan peserta didik akan Pendidikan Agama Islam. Oleh sebab itu, didalam kurikulum pendidikan terdapat mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam tersebut diarahkan untuk meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Selaras dengan hal tersebut, Muhaimin mengungkapkan bahwa terdapat tiga aspek mendasar yang harus ada dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu: pertama, *knowing* yakni agar peserta didik dapat mengetahui dan memahami ajaran nilai-nilai agama. Kedua, *doing* yakni agar peserta didik dapat mempraktekkan ajaran dan nilai-nilai agama. Ketiga, *being* yakni agar

peserta didik dapat menjalani hidup sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama.¹

Sebelum peserta didik dapat menjalani kehidupan sesuai dengan ajaran dan nilai-nilai agama Islam, peserta didik terlebih dahulu harus memahami konsep-konsep ajaran Islam. Pemahaman siswa terhadap suatu materi pelajaran umumnya ditekankan pada proses pembelajaran kognitif. Jika siswa paham tentang materi yang diajarkan, dapat dikatakan bahwa siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran dalam bidang kognitif. Senada dengan pendapat Nana Sudjana yang menyatakan bahwa pemahaman adalah hasil belajar, misalnya peserta didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya, memberi contoh lain dari yang telah dicontohkan guru dan menggunakan petunjuk penerapan pada kasus lain.²

Setelah siswa mampu memahami pelajaran barulah siswa dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu materi Pendidikan Agama Islam di kelas VII adalah tentang wudhu. Dan materi wudhu ini hanya dipelajari di kelas VII, tidak ada materi wudhu di kelas VIII dan IX. Sebelum siswa dapat mengamalkan wudhu dalam kehidupan sehari-harinya untuk mengawali ibadah shalat, tentu siswa harus mampu memahami segala sesuatu mengenai wudhu. Dengan demikian siswa dapat mengamalkannya dengan baik dan benar.

¹Muhaimin, *Rekonstruksi Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h. 305-306.

²Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 24

Wudhu adalah kegiatan menghilangkan hadats kecil, dengan membasuh beberapa anggota tubuh tertentu dengan menggunakan air bersih disertai dengan niat. Ia bisa juga dimaknai sebagai cara bersuci dengan menggunakan air, yang berhubungan dengan muka, kedua tangan, kepala dan kaki.³ Wudhu merupakan suatu kewajiban bagi setiap muslim dan muslimah. kewajiban tersebut telah ditetapkan di dalam Al-Qur'an surah Al-Maidah ayat 6 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قُمْتُمْ إِلَى الصَّلَاةِ فَاغْسِلُوا وُجُوهَكُمْ وَأَيْدِيَكُمْ إِلَى الْمَرَافِقِ وَامْسَحُوا بِرُءُوسِكُمْ وَأَرْجُلَكُمْ إِلَى الْكَعْبَيْنِ وَإِنْ كُنْتُمْ جُنُبًا فَاطَّهَّرُوا وَإِنْ كُنْتُمْ مَرْضَىٰ أَوْ عَلَىٰ سَفَرٍ أَوْ جَاءَ أَحَدٌ مِّنْكُمْ مِنَ الْغَائِطِ أَوْ لَمَسْتُمُ النِّسَاءَ فَلَمْ تَجِدُوا مَاءً فَتَيَمَّمُوا صَعِيدًا طَيِّبًا فَامْسَحُوا بِوُجُوهِكُمْ وَأَيْدِيكُمْ مِّنْهُ مَا يُرِيدُ اللَّهُ لِيَجْعَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ حَرَجٍ وَلَٰكِنْ يُرِيدُ لِيُطَهِّرَكُمْ وَلِيُتِمَّ نِعْمَتَهُ عَلَيْكُمْ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٦﴾

Dari ayat diatas dijelaskan bahwa kewajiban wudhu ada empat: membasuh muka dari bagian atas tempat tumbuhnya rambut hingga ke bawah dagu dan lebarnya diantara dua buah telinga, membasuh kedua tangan dari ujung jari hingga siku, siku adalah sebelah atas hasta dan sebelah bawah lengan, wajib hukumnya membasuh siku, selanjutnya mengusap sebagian kepala, misalnya seperempat kepala atau semuanya, inilah yang dianjurkan menurut Hanabilah dan Malikiyah. Selanjutnya membasuh kedua kaki hingga mata kaki. Mata kaki adalah tulang menonjol didekat persendian betis dan kaki di kedua sisi kaki. Dianjurkan niat, tertib, melakukan amalan-amalan wudhu

³Zulkifli, *Fiqh Ibadah*, (Yogyakarta:Kalimedia, 2016), h. 43.

secara berselang tanpa jeda (muwalat), ditekan, berkumur, dan menghirup air kehidung berdasarkan perbedaan pendapat tentang apakah hukumnya wajib atau tidak menurut imam-imam mazhab.⁴

Di dalam ayat tersebut telah dijelaskan bahwa sebelum melaksanakan shalat diwajibkan untuk berwudhu, karena wudhu merupakan syarat sahnya shalat seseorang, tanpa berwudhu tidak sah shalat seseorang tersebut. Untuk melaksanakan wudhu otomatis perlu pemahaman tentang tata cara melaksanakannya, supaya dapat dilaksanakan sesuai dengan syariat Islam. Setelah diberikan pembelajaran yang baik oleh guru Pendidikan Agama Islam, siswa anak Tunagrahita Ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan sudah dapat memahami materi dengan baik, karena materi ini bukan saja diajarkan di SMP akan tetapi sudah diajarkan kepada siswa sejak tingkat Sekolah Dasar, serta dengan adanya fasilitas yang cukup baik di sekolah, maka seharusnya siswa yang memiliki pemahaman wudhu yang baik juga dapat melakukan wudhu dengan baik pula. Namun pada kenyataan yang penulis lihat di lapangan penulis memperhatikan siswa berwudhu masih banyak siswa belum mampu melaksanakan wudhu dengan baik dan benar sesuai dengan pemahaman materi yang mereka miliki. Berdasarkan studi pendahuluan, penulis menemukan beberapa gejala-gejala yang terdapat dalam permasalahan tersebut di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan. Sebagai berikut: 1). Masih ada siswa yang membasuh muka tidak sampai ke pinggir muka. 2). Masih ada siswa yang membasuh

⁴Wahbah Az-Zuhaili, *Tafsir Al-Wasith*, Terj. Mutadi Dkk, (Jakarta: Gema Insani, 2012), h. 383-382

tangan tidak sampai kesiku. 3). Masih ada siswa yang hanya membasuh kaki tidak sampai pada kedua mata kaki. 4). Masih ada siswa yang belum mampu membedakan antara sunnah dan rukun wudhu sehingga mengulang kembali wudhunya hanya karena ketinggalan melakukan sunnah wudhu.

Selain itu Permasalahan yang muncul adalah dalam pembelajaran Fiqih selama ini kurang yang hubungannya dengan belajar melaksanakan Wudhu, mereka kurang memahami tata cara wudhu yang baik dan yang sesuai urutan. Siswa masih kurang dalam melaksanakan wudhu yang sesuai dengan ajaran Islam sehingga saat guru memberikan cara berwudhu mereka terkadang kurang memperhatikan guru saat praktek. Siswa masih tidak memahami baik dari bacaan atau tata cara wudhu yang baik.

Pelayanan sosial dan pendidikan SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan diupayakan dapat membantu meminimalisir masalah yang sedang dihadapi anak penyandang Tunagrahita Ringan melalui berbagai peranan yang dapat memberikan suatu pemecahan masalah dan berimbas pada peningkatan pembelajaran wudhu dan shalat. Maka penulis ingin mengungkapkan tentang pembelajaran wudhu dan shalat pada anak Tunagrahita Ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, hal yang membuat saya tertarik meneliti judul ini karena saya ingin mengetahui lebih dalam pembelajaran anak Tunagrahita Ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, karena yang saya tau disana sekalipun mereka mempunyai kekurangan dalam daya pikir namun mereka tetap semangat dalam belajarnya. Adapun judul penelitian ini adalah “Pelaksanaan Pembelajaran

Wudhu pada Anak Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan”.

B. Definisi Operasional

1. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran merupakan sebuah proses yang telah diatur sedemikian rupa berdasarkan langkah-langkah tertentu untuk mencapai hasil yang diharapkan.⁵ Menurut Majid pelaksanaan pembelajaran merupakan proses belajar dan mengajar sebagai unsur inti dari aktivitas pembelajaran yang dalam pelaksanaannya disesuaikan dengan rambu-rambu yang telah disusun dalam perencanaan sebelumnya.⁶

Adapun pelaksanaan pembelajaran yang dimaksud disini ialah suatu kegiatan yang bernilai edukatif yang terjadi antara guru dan peserta didik untuk mencapai suatu tujuan tertentu yang mana telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.

2. Wudhu

Wudhu merupakan salah satu cara untuk bersuci dari hadas kecil sebelum melakukan ibadah. Dalam shalat, wudhu merupakan syarat sahnya sholat, jika tidak berwudhu maka shalatnya tidak sah, dalam wudhu ada tata cara

⁵Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), h. 136.

⁶Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 129.

pelaksanaanya dan harus dilakukan secara berurutan mulai dari niat, membasuh muka, tangan, mengusap kepala dan membasuh kaki.⁷

Adapun wudhu yang dimaksud dalam penelitian ini adalah pembelajaran materi wudhu yang disampaikan oleh guru dan di praktekkan oleh siswa tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

3. Tunagrahita ringan

Anak Tunagrahita Ringan adalah anak yang mempunyai IQ secara signifikan berada dibawah rata-rata yang disertai dengan ketidakmampuannya dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Tunagrahita Ringan adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata sehingga menyebabkan fungsi kecerdasan dan intelektual mereka terganggu sehingga menyebabkan permasalahan-permasalahan lainnya yang muncul pada masa perkembangannya. Anak Tunagrahita Ringan juga sulit menangkap suatu materi karena daya ingat mereka yang lemah.

Anak tunagrahita ringan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita ringan yang bersekolah di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

C. Fokus Penelitian

Fokus permasalahan dalam penelitian ini yaitu mengenai bagaimana pelaksanaan dan kendala yang terjadi dalam Pembelajaran Wudhu pada Anak

⁷Asep Hikmatillah Dan Ahmad Zakky, *Fiqih Anak* (Jakarta Timur: Lini Zikrul Kids, 2009), h. 49.

Tunagrahita ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan, yang meliputi:

1. Bagaimana proses pelaksanaan pembelajaran wudhu pada anak Tunagrahita Ringan ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan?
2. Bagaimana kendala dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran wudhu pada anak Tunagrahita Ringan ringan di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.
2. Untuk mengetahui kendala dalam pelaksanaan pembelajaran wudhu di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

E. Signifikansi Penelitian

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangsih informasi dan ilmu pengetahuan mengenai pembelajaran wudhu, terutama manfaatnya bagi pembelajaran wudhu pada anak Tunagrahita ringan Di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan program strata satu (S1) dan untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd) pada Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- b. Bagi sekolah, membantu mengatasi persoalan yang muncul di SMP SLB-C Negeri Pembina Tingkat Provinsi Kalimantan Selatan.
- c. Bagi orang tua, agar orang tua dapat lebih memahami tugas berat seorang guru serta mengetahui lebih jauh permasalahan-permasalahan yang dialami oleh anak-anak yang bermasalah disekolahnya.
- d. Bagi peserta didik, menambah wawasan siswa untuk memahami serta melaksanakan wudhu yang sesuai dengan syariat Islam.

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penelitian skripsi ini penulis menggali informasi dari penelitianpenelitian sebelumnya sebagai bahan perbandingan, baik mengenai kekurangan maupun kelebihan yang sudah ada. Berdasarkan penelaahan terhadap penelitian sebelumnya yang penulis laksanakan, maka penulis mencantumkan hasil penelitian yang terdahulu yang terkait dengan penelitian ini.

1. Siti Maryatun (2022) Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Di Sekolah Dasar. Hasil penelitian bahwa penggunaan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Dasar dalam materi wudhu dapat dipergunakan,

karena peserta didik pada tingkat Sekolah Dasar lebih peka dengan menggunakan gerakan atau psikomotorik, selain itu pusat perhatian peserta didik lebih fokus dengan hal yang kongkrit dan dapat membantu daya ingat peserta didik. Perbedaan penelitian ini pada pelaksanaan pada wudhu yang diberikan pengajaran kepada anak Tunagrahita Ringan.⁸

2. Ali Murtadlo (2022) Upaya meningkatkan keterampilan wudhu dan tayamum pada mata pelajaran pendidikan agama Islam (PAI) dengan menggunakan metode demonstrasi pada siswa. Hasil penelitian Hasil penelitian perbaikan pembelajaran mengalami peningkatan pada materi wudhu dari pembelajaran awal 53% meningkat menjadi 68% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Sedangkan pada materi tayamum mengalami peningkatan dari pembelajaran awal 33% menjadi 50% disiklus I dan meningkat menjadi 94% pada siklus II. Dengan demikian perbaikan pembelajaran PAI pada materi wudhu dan tayamum menggunakan metode demonstrasi dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam melaksanakan wudhu dan tayamum. Sehingga penulis memutuskan untuk mengakhiri Penelitian Tindakan Kelas hanya sampai pada siklus II saja. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran wudhu namun memiliki perbedaan pada di mana penelitian ini menggunakan jenis PTK sedangkan penulis tidak, selain itu pada penelitian ini menggunakan

⁸Siti Maryatun, Penggunaan Metode Demonstrasi Pada Materi Wudhu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Profesional Guru Agama Islam*, Vol. 2, No. 3 (2022). <https://studentjournal.iaincurup.ac.id/index.php/guau/article/view/285>

siswa normal sedangkan penulis menggunakan siswa berkebutuhan khusus yaitu Tunagrahita Ringan.⁹

3. Lia Lidiawati (2022) Sosialisasi Edukasi Tentang Pembelajaran Wudhu Kepada Guru PAUD DI Desa Cibogogirang Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta 2022. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa setelah dilakukan sosialisasi guru dapat memahami dan membedakan apa saja yang termasuk kedalam rukun wudhu dan sunnah wudhu. Kemudian peningkatan pengetahuan guru dalam hal tersebut semakin meningkat terlihat dari hasil post-test terdapat 85 persen tercapai, dan 15 persen tidak tercapai. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penulis yaitu sama-sama meneliti tentang pembelajaran wudhu namun memiliki perbedaan pada pelaksanaan wudhu yang diberikan pengajaran pada penelitian ini guru yang diajarkan sedangkan penulis kepada anak Tunagrahita Ringan.¹⁰

G. Sistematika Penelitian

Secara rinci Sistematika penelitian dalam penelitian ini ditulis secara sistematis dalam lima bab, sebagai berikut:

⁹Ali Murtadlo. Upaya Meningkatkan Keterampilan Wudhu Dan Tayamum Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Dengan Menggunakan Metode Demonstrasi Pada Siswa. *Jurnal Penelitian Guru Indonesia*, Vol. 7, No.1, 2022, pp. 56-57. <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi/article/download/654/957>.

¹⁰Lia Lidiawati, Sosialisasi Edukasi Tentang Pembelajaran Wudhu Kepada Guru PAUD DI Desa Cibogogirang Kecamatan Plered Kabupaten Purwakarta 2022. *Al-Afkar Jurnal for Islamic Studiens*, Vol. 5, No. 2, April 2022. <https://journal.lppmunindra.ac.id/index.php/Formatif/article/view/118/0>.

Bab I Pendahuluan, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional, Penelitian Terdahulu Dan Sistematika Penelitian.

Bab II Pada bab ini berisi mengenai landasan teori yang berguna untuk memperjelas teori mengenai Pembelajaran, Anak Tunagrahita Ringan, dan Pembelajaran Wudhu.

Bab III Berisi mengenai metode penelitian yang berfungsi sebagai penggali data dalam pelaksanaan penelitian pelaksanaan pembelajaran wudhu pada anak Tunagrahita ringan yang memuat tentang jenis dan sifat penelitian, lokasi penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengolahan dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil penelitian dan pembahasan yang berisi mengenai gambaran umum lokasi penelitian, hasil wawancara dan analisis mengenai hasil wawancara tersebut.

Bab V Penutup, berisi kesimpulan hasil penelitian dan beberapa saran yang penulis berikan terkait hasil penelitian.